



## **Pembelajaran *Direct Instruction* dan *Personalized System For Instruction* Terhadap Jumlah Waktu Aktif Belajar Pendidikan Jasmani**

Hendra Rustiawan, Risma, Isna Daniyati Nursasih  
Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Galuh Ciamis  
e-mail: [hendra6610111972@gmail.com](mailto:hendra6610111972@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The purpose of this research was the studied the educational learning model that were a personalized system and direct instruction as well as which was more appropriate given to secondary school students. The research method was experimental. The study population in SMA N 3 Ciamis Indonesia. The participants was 30 students in sports class. The research instrument was the observed of the amount of active learning time on the physical education learning subject matter by lay up shoot basketball in the form of a comparison between the time focus and students focus. How the personalization system learning model and direct instruction can be given at the high school assessment. In conclusion the learning model that can be given because it will provide student learning with different learning models.

Keyword: Amount the time active learning, Direct instruction, Personalized, system individualized.

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran pendidikan yaitu *personalized system individualized* dan *direct instruction* serta mana yang lebih tepat diberikan pada siswa tingkatan sekolah menengah. Metode penelitian adalah eksperimen. Populasi penelitian di SMA N 3 Kabupaten Ciamis. Sampel penelitian berjumlah 30 orang pada kelas olahraga. Instrumen penelitian adalah observasi jumlah waktu aktif belajar pada pelajaran penjas materi pembelajaran adalah *lay up shoot* bola basket dalam bentuk persentase antara alokasi waktu fokus dengan siswa fokus. Hasilnya bahwa model pembelajaran *personalized system individualized* dan *direct instruction* dapat diberikan pada tingkatan sekolah menengah atas. Kesimpulannya bahwa ke-dua model pembelajaran tersebut dapat diberikan karena akan memberikan motivasi belajar siswa dengan adanya model pembelajaran yang berbeda.

**Kata kunci:** Direct instruction, Jumlah waktu aktif belajar, Personalized, system individualized.

### **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan yang sering disebutkan dalam pengajaran yaitu menyediakan pembelajaran individu kepada siswa di tiap kelas (Nurrita, 2018).

Pembelajaran ini termasuk salah satu tujuan yang sering dicapai dalam pengajaran. Kelas yang besar waktu yang terbatas, fasilitas dan peralatan terbatas, khususnya peningkatan kemampuan siswa

berusaha terhadap guru-guru yang merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran individu untuk para siswa (Abdullah, 2016). Sedangkan pembelajaran yang menyeluruh untuk semua siswa harus memiliki model pembelajaran khusus

Dari pandangan lain seharusnya diperhatikan bahwa hampir semua strategi pembelajaran dengan contoh-contohnya yang sederhana tidak semua siswa dapat berkonsentrasi terhadap guru yang sedang menjelaskan di depan siswa (Aminah, 2015). Pada dasarnya model pembelajaran pada umumnya di sekolah hanya itu-itu saja, yang artinya bahwa semua pembelajaran penjas terutama di lapangan hanya terpaku pada guru sebagai pusat perhatian dari para siswanya, sehingga guru harus dapat menguasai bahan ajar yang akan diberikan, dan biasanya siswa hanya menerima apa yang diberikan dari guru, hal ini disebut sebagai model pembelajaran direct Instruction (Sidik NH. & Winata, 2016). Model pembelajaran terdiri dari *direct instruction model, personalized system for instruction, kooperatif learning model, the sport education model, peer teaching model, inquiry teaching model, the tactical games model* (Afandi et al., 2013).

Sejalan dengan hal tersebut teori mengungkapkan bahwa kemampuan guru pendidikan jasmani dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran akan

mempengaruhi keberfungsian sebagai organisator kegiatan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya (Yudiana, 2015). Penelitian yang akan diungkapkan yaitu *personalized system for individualized (PSI)*. Hal ini menarik untuk dijadikan penelitian karena PSI jarang dilaksanakan oleh guru-guru disekolah, artinya guru harus kreatif dan siap agar siswa termotivasi dalam proses pembelajaran (Srnalia, 2015), terutama ketika penulis melakukan survey belum menemukan model pembelajaran pendidikan jasmani seperti PSI, malahan yang paling banyak dan sudah tidak asing lagi yaitu model pembelajaran secara konvensional yaitu guru sebagai *teacher of centre* atau guru sebagai titik utama yang menguasai materi dan memberikan penjelasan di depan para siswa baik itu di dalam kelas maupun ketika di luar kelas (Pardede, 2019).

*Personalized system individualized* merupakan desain yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya melalui tugas gerak (Ginjar, 2019). Tugas pembelajaran diperoleh dari tugas analisis untuk setiap keterampilan dan wilayah pengetahuan untuk mendukungnya, menentukan isi dari bahan ajar yang akan disampaikan. Setiap modul tugas pembelajaran harus berisi informasi dalam suatu format yang berupa persiapan, struktur tugas, analisis kesalahan, dan

kriteria penampilan yang dituangkan dalam bentuk tertulis (Asrul et al., 2014).

Hal ini mengandung arti bahwa guru harus meluangkan waktu untuk hadir dalam kelas dan terlibat secara langsung dengan siswa. Setelah siswa menyelesaikan tugas pembelajaran kemudian masukan ke dalam kriteria penampilan yang diharapkan dan jika memenuhi maka berikan tugas berikutnya.

Kemandirian siswa yang yang dapat memecahkan masalah secara berkelompok yang biasa disebut *personalized system for individualized* (Juditya, 2018). Tujuan dasar rancangan *personalized system for Individualized* (PSI) yaitu agar siswa belajar mandiri pada waktu yang sama, guru juga bisa menggunakan hubungan yang baik dengan para siswa yang membutuhkannya terutama dalam pendidikan jasmani (Sobarna, 2016).

*Personalized system for individualized* dirancang agar siswa semua maju pada langkahnya sendiri melalui rangkaian tugas-tugas belajar yang ditentukan. Tugas-tugas pengajaran diambil dari analisis tugas untuk masing-masing keterampilan dan lingkup pengetahuan yang diberikan. Setiap modul tugas pengajaran termasuk informasi tugas penyajian, tugas penyusunan, analisis kesalahan, kriteria prestasi yang diberikan kepada para siswa dalam bentuk pola yang ditulis dan dikerjakan (Praja, 2017).

Kuncinya yaitu bahwa guru-guru tidak menyediakan informasi ini bagi para siswa secara perorangan, namun murid-murid membaca soal atau melihat contoh video atau gambar, atau mempraktekan permainan olahraga baik beregu maupun sendiri-sendiri (Ruhyana & Yudiana, 2017).

Pembahasan berikutnya adalah variabel bebas ke-dua yaitu *direct instruction*. Model pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru sedangkan siswa mengikuti instruksi yang yang diberikan guru dengan adanya komunikasi serta tergantung dari kemampuan pengajaran guru itu sendiri (Sidik NH. & Winata, 2016). Pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran yang sangat sederhana namun banyak diterapkan oleh guru karena di dalamnya terkandung pembelajaran perilaku seperti siswa terkonsentrasi pada guru, interaksi guru dengan siswa secara langsung, kepercayaan siswa terhadap guru (Zahriani, 2014). Model ini juga membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pengembangan pengetahuan dalam dirinya dengan cara belajar secara langsung (Pritandhari, 2017).

Model *direct instruction* memiliki kelebihan seperti guru mampu mengendalikan isi materi ketika di kelas sehingga para siswa tetap berkonsentrasi pada materi yang diajarkan, sehingga

proses pembelajaran lebih efektif karena guru banyak kesempatan untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan materi yang dijelaskan, serta mendorong siswa pada kemandirian pembelajaran dan tidak tergantung pada guru dengan memberikan strategi tugas yang diberikan (Jati Purwantoro, 2016). Pembelajaran *direct instruction* ini terkait dengan proses belajar mulai dari tahapan belajar mulai dari yang mudah, sedang, bahkan yang kompleks, sehingga siswa mampu menerima materi pembelajaran karena melalui tahapan-tahapan yang mudah dimengerti oleh para siswa (Alit, 2019). Hal yang sama tentang model pembelajaran *direct instruction* adalah memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru secara lengkap atau utuh, yang diberikan secara prosedural atau adanya proses tahapan yang akhirnya prestasi belajar diharapkan dapat meningkat (Anam, 2016). Model pembelajaran *direct instruction* ini memiliki ciri-ciri yang terdiri dari transformasi dan keterampilan secara langsung, pembelajaran yang berorientasi pada tujuan tertentu, materi pembelajaran yang terstruktur, lingkungan belajar yang tersusun rapi dan terstruktur, dan ditata rapih pembelajaran oleh guru (Harmono, 2017).

Model pembelajaran *direct instruction* memiliki lima tahapan yang terdiri dari Orientasi artinya materi

pembelajaran di fokuskan pada satu atau dua materi pembelajaran sehingga siswa mudah untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Presentasi artinya guru memberikan penyajian dalam bentuk konsep-konsep maupun teknik pembelajaran. Latihan terstruktur artinya guru melakukan bimbingan pada siswa pada latihan-latihan pembelajaran dengan tujuan agar adanya interaksi timbal balik terhadap respon siswa serta memberikan penguatan-penguatan materi. Latihan terbimbing artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan konsep atau keterampilan dalam hal ini adalah teknik gerak meskipun masih dalam bentuk latihan saja. Tujuan ini dilakukan untuk mengetahui atau menilai siswa dalam menguasai materi pembelajaran, dan guru memperhatikan serta membimbing kondisi para siswa. Terakhir adalah latihan mandiri artinya siswa melakukan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri. Tahapan ini diberikan apabila siswa sudah menguasai materi pembelajaran sekitar 85-90%. Kelima tahapan tersebut dari Bruce et. al. (2000) dalam (Harmono, 2017).

Pembahasan selanjutnya adalah jumlah waktu aktif belajar. Pembelajaran aktif belajar adalah pembelajaran dimana saat terjadi proses belajar mengajar itu ada interaksi dan komunikasi multi arah diantara guru dan murid terjadi komunikasi (Inah, 2015). Pembelajaran yang kondusif

adalah kondisi belajar mengajar yang dapat berjalan lancar dimana kondisi peserta didik adalah nyaman dan dapat menerima pelajaran dengan baik (Nugraha, 2018).

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila hasil yang dari kegiatan belajar mengajar dapat diperoleh siswa secara maksimal. Pembelajaran pada jumlah waktu aktif belajar adalah belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis dan sintesis (Baharun, 2015). Pengertian jumlah waktu aktif belajar adalah total waktu aktif dari setiap kegiatan pembelajaran yang menjadi fokusnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh mayoritas siswa yang sedang terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Suntoda, 2017). Pembelajaran aktif belajar akan lebih tampak dan menunjukkan kadar yang tinggi apabila pembelajaran berorientasi pada siswa (Abdullah, 2017). Namun realitanya bahwa jumlah waktu aktif belajar untuk pendidikan jasmani di sekolah-sekolah sangat terbatas karena hanya satu kali pertemuan dalam seminggu yang artinya guru harus mampu memanfaatkan keterbatasan waktu agar materi dapat tersampaikan (Sceisariya, 2017).

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan kajian dari beberapa beberapa teori, penulis menguraikan rumusan masalah penelitian yang pertama, apakah model pembelajaran *direct instruction* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan waktu aktif belajar pada siswa kelas XI SMA N 3 Kabupaten Ciamis?. Ke-dua. Apakah model pembelajaran *personalized system for individualized* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan waktu aktif belajar pada siswa kelas XI SMA N 3 Kabupaten Ciamis?. Ke-tiga. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *direct instruction* dengan model pembelajaran *personalized system for individualized* terhadap peningkatan waktu aktif belajar pada siswa kelas XI SMA N 3 Kabupaten Ciamis? Sedangkan tujuan permasalahan adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *direct instruction* dan *personalized system for individualized* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan waktu aktif belajar pada siswa kelas XI SMA N 3 Kabupaten Ciamis dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *direct instruction* dengan model pembelajaran *personalized system for individualized* terhadap peningkatan waktu

aktif belajar pada siswa kelas XI SMA N 3 Kabupaten Ciamis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *personalized system of individualized* dan *direct instruction* terhadap jumlah waktu aktif belajar. Metode yang digunakan adalah eksperimen, sedangkan desain penelitiannya adalah *pretest-posttest group design*. Populasi yang digunakan adalah kelas olahraga SMA Negeri 3 Kabupaten Ciamis. Sampel penelitian berjumlah 30 orang siswa dan menggunakan teknik sampling adalah total sampling. Instrumen observasi ini menggabungkan dua tujuan yaitu untuk mengetahui pemanfaatan waktu aktif belajar gerak dan proporsi jumlah siswa dalam belajar gerak.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen yang di dalamnya terdapat alokasi fokus dan siswa fokus. Untuk mengetahui jumlah waktu aktif belajar siswa siswa, penulis akan menggunakan poin alokasi fokus. Instrumen ini sebelumnya sudah pernah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Komisi Pendidikan Jasmani dan Olahraga) Komnas Penjasor) pada tiga kota besar di Indonesia (Surabaya, Jakarta, Padang) pada tahun 2007.

Data hasil penelitian menggunakan lembar pengamatan /observasi yang diberikan pada kelompok model pembelajaran *personalized system of individualized* dan *direct instruction*. Instrumen tes untuk mengukur jumlah waktu aktif belajar (JWAB) menggunakan tabel penilaian yang terdiri dari alokasi fokus dan siswa fokus. Namun yang diambil hanya sebagai data penelitian adalah jumlah waktu aktif belajar siswa. Pengamatan yang diambil adalah tes awal dan tes akhir untuk mengukur jumlah waktu aktif belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran *lay up shoot* bola basket. Lembar pengamatan/observasi adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *personalized system of individualized* dan *direct instruction* menggunakan teknik *duration recording* dalam penggunaan waktu yang digunakan selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 1 Desain Penelitian ke-dua Kelompok Penelitian

Kelompok	Prosedur Penelitian
<i>Personalized system of individualized</i> (PSI)	Experimen pertama yaitu pengamatan langsung dengan dokumentasi pada model PSI menggunakan lembar observasi/pengamatan dan video.
<i>Direct instruction</i>	Experimen kedua yaitu pengamatan langsung dengan dokumentasi pada model <i>direct instruction</i> menggunakan lembar observasi/pengamatan dan video.

Sarana dan prasara yang harus disiapkan adalah lapangan bola basket, lembar pengamatan/observasi, alat tulis, peluit, timer, kamera. Sedangkan prosedur penelitian yaitu melakukan pengamatan secara langsung untuk model pembelajaran *personalized system of individualized* dan *direct instruction* dengan cara mendokumentasikan dengan lembar observasi. Selain itu, tahap persiapan penelitian dengan meminta izin penelitian dari program studi Pendidikan Jasmani Universitas Galuh Ciamis serta pada pihak sekolah SMA N 3 Kabupaten Ciamis. Langkah selanjutnya melakukan pengamatan/observasi pada sampel penelitian yang sebelumnya sudah dipersiapkan antara kelompok *personalized system of individualized* dan *direct instruction* dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi secara langsung dan realita di lapangan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada materi *lay up shoot* bolabasket. Hasil yang diambil adalah angka yaitu waktu yang digunakan dalam proses partisipasi siswa. Proses analisis statistik adalah

$$\text{Proporsi pemanfaatan waktu} = \frac{\text{Jumlah..alokasi..waktu..fokus...}}{\text{Jumlah..alokasi..waktu}} \times 100$$

$$\text{Jumlah keterlibatan siswa} = \frac{\text{Jumlah..siswa..fokus}}{\text{Jumlah..siswa}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian di lapangan akan diperlihatkan dalam bentuk tabel kemudian dilanjutkan dengan penjelasannya. Tahapan pelaksanaan penelitian terdiri dari pemanasan, latihan inti, dan penutupan.

Tabel 2 Bagian Pemanasan Kedua  
Kelompok Penelitian (10 menit)

Metode	Tatap muka	Alokasi Waktu	Waktu Fokus	Hasil
<i>Personalized system of individualized</i>	1	10	10	100%
	2	10	10	100%
	3	10	9	90%
<i>Direct insturction</i>	1	10	10	100%
	2	10	9	90%
	3	10	10	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 pada bagian pemanasan kelompok model pembelajaran *personalized system of individualized* sebesar 100%, pertemuan ke-dua sebesar 100%, namun pada pertemuan ke-tiga sebesar 90%. Sedangkan untuk kelompok *direct instruction* untuk pertemuan pertama sebesar 100%, pertemuan ke-dua sebesar 90%, dan pertmuan ke-tiga sebesar 100%.

Tabel 3 Bagian Pemanasan Bagian Jumlah Siswa Fokus

Metode	Tata p muka	Jumlah Siswa Fokus	Jumla h Siswa	Hasil
<i>Personalized system of individualized</i>	1	12	15	80%
	2	15	15	100%
	3	13	15	86%
<i>Direct insturction</i>	1	14	15	93%
	2	14	15	93%
	3	12	15	80%

Berdasarkan data pada tabel 3 yang dilihat pada bagian jumlah siswa fokus untuk kelompok model pembelajaran *personalized system of individualized* pertemuan pertama sebesar 100%, pertemuan ke-dua sebesar 100%, namun pada pertemuan ke-tiga sebesar 86%. Sedangkan untuk kelompok *direct instruction* untuk pertemuan pertama sebesar 93%, pertemuan ke-dua sebesar 93%, dan pertemuan ke-tiga sebesar 80%.

Tabel 4 Latihan Inti (*lay up shoot*) Ke-dua Kelompok Penelitian (30 menit)

Metode	Tatap muka	Alokasi Waktu (menit)	Alokasi Waktu Fokus	Hasil
<i>Personalize d system of individualized</i>	1	30	28	93%
	2	30	26	86%
	3	30	30	100%
<i>Direct insturction</i>	1	30	25	83%
	2	30	29	96%
	3	30	27	90%

Berdasarkan data pada tabel 4 yang dilihat pada bagian alokasi waktu fokus untuk kelompok model pembelajaran *personalized system of individualized* pada pertemuan pertama sebesar 93%, pertemuan ke-dua sebesar 86%, namun pada pertemuan ke-tiga sebesar 100%. Sedangkan untuk kelompok *direct instruction* untuk pertemuan pertama sebesar 83%, pertemuan ke-dua sebesar 96%, dan pertemuan ke-tiga sebesar 90%.

Tabel 5 Bagian Inti Latihan Bagian Jumlah Siswa Fokus

Metode	Tatap muka	Jumlah Siswa Fokus	Jumlah Siswa Aktif	Hasil
--------	------------	--------------------	--------------------	-------

	(menit)			
<i>Personalize d system of individualized</i>	1	15	15	100%
	2	15	15	100%
	3	13	15	86%
<i>Direct insturction</i>	1	14	15	93%
	2	15	15	100%
	3	12	15	80%

Berdasarkan data pada tabel 5 yang dilihat pada bagian jumlah siswa aktif untuk kelompok model pembelajaran *personalized system of individualized* pada pertemuan pertama sebesar 100%, pertemuan ke-dua sebesar 100%, namun pada pertemuan ke-tiga sebesar 86%. Sedangkan untuk kelompok *direct instruction* untuk pertemuan pertama sebesar 93%, pertemuan ke-dua sebesar 100%, dan pertemuan ke-tiga sebesar 80%.

Tabel 6 Penutupan Ke-dua Kelompok Penelitian (10 menit)

Metode	Tatap muka	Alokasi Waktu (menit)	Alokasi Waktu Fokus	Hasil
<i>Personalize d system of individualized</i>	1	10	10	100%
	2	10	9	90%
	3	10	10	100%
<i>Direct insturction</i>	1	10	10	100%
	2	10	8	80%
	3	10	10	100%

Berdasarkan data pada tabel 6 penutupan yang dilihat pada bagian alokasi waktu fokus untuk kelompok model pembelajaran *personalized system of individualized* pada pertemuan pertama sebesar 100%, pertemuan ke-dua sebesar 90%, namun pada pertemuan ke-tiga sebesar 100%. Sedangkan untuk kelompok *direct instruction* untuk pertemuan pertama

sebesar 100%, pertemuan ke-dua sebesar 80%, dan pertemuan ke-tiga sebesar 100%.

Tabel 7 Bagian Penutupan Bagian Jumlah Siswa Fokus

Metode	Tatap muka	Jumlah Siswa Fokus (menit)	Jumlah Siswa Aktif	Hasil
<i>Personalized system of individualized</i>	1	15	11	73%
	2	15	14	93%
	3	1	8	86%
<i>Direct instruction</i>	1	14	12	93%
	2	15	10	100%
	3	12	13	80%

Berdasarkan data pada tabel 7 yang dilihat pada bagian jumlah siswa fokus untuk kelompok model pembelajaran *personalized system of individualized* pada pertemuan pertama sebesar 73%, pertemuan ke-dua sebesar 93%, namun pada pertemuan ke-tiga sebesar 86%. Sedangkan untuk kelompok *direct instruction* untuk pertemuan pertama sebesar 93%, pertemuan ke-dua sebesar 100%, dan pertemuan ke-tiga sebesar 80%.

Hasil keseluruhan mulai dari pemanasan, latihan inti dan penutupan akan disatukan dan diambil rata-rata dan selanjutnya dilihat hasil dari ke-dua kelompok penelitian tersebut yang lebih baik.

Tabel 8 Keseluruhan Waktu Fokus Ke-dua kelompok Penelitian

Metode	Total Waktu Pembelajaran	Rata-Rata	Hasil
<i>Personalized system of individualized</i>	Pemanasan Alokasi Waktu Fokus	96%	95.2 %
	Inti Alokasi Waktu fokus	93%	

<i>Direct instruction</i>	Penutupan Alokasi Waktu fokus	96.6 %	93.1 %	
	Pemanasan Alokasi Waktu Fokus	96.6 %		
	Inti Alokasi Waktu fokus	89.6 %		
	Penutupan Alokasi Waktu fokus	93.3 %		

Persentase keseluruhan proses pembelajaran pada bagian waktu fokus yang terdiri dari pemanasan, latihan ini (*lay-up shoot*), dan penutupan terlihat bahwa lebih besar persentase kelompok *personalized system of individualized* sebesar 95.2% lebih besar dibandingkan dengan kelompok *direct instruction* sebesar 93.1%.

Tabel 9 Keseluruhan Siswa Fokus Ke-dua Kelompok Penelitian

Metode	Total Siswa Fokus Pembelajaran	Rata-rata	Hasil
<i>Personalized system of individualized</i>	Pemanasan siswa Fokus	88.6 %	89.3 %
	Inti siswa fokus	95.3 %	
	Penutupan siswa fokus	84%	
<i>Direct instruction</i>	Pemanasan siswa Fokus	88.6 %	90.2 %
	Inti siswa fokus	91%	
	Penutupan siswa fokus	91%	

Persentase keseluruhan proses pembelajaran pada bagian siswa fokus yang terdiri dari pemanasan, latihan ini (*lay-up shoot*), dan penutupan terlihat bahwa lebih besar persentase kelompok *direct instruction* sebesar 90.2% lebih besar dibandingkan dengan kelompok

*personalized system of individualized* sebesar 89.3%.

Tabel 10 Selisih Keseluruhan Antara Alokasi Waktu Fokus dan Siswa Fokus Kedua Kelompok Penelitian

<i>Personalized system of individualized</i>	Waktu Fokus dan siswa Fokus	92.2%
<i>Direct instruction</i>	Waktu Fokus dan siswa Fokus	91.6%
	Selisih	0.6%

Selisih Persentase keseluruhan proses pembelajaran pada bagian siswa fokus dan waktu fokus yang terdiri dari pemanasan, latihan ini (*lay-up shoot*), dan penutupan terlihat bahwa lebih besar persentase kelompok *personalized system of individualized* sebesar 92.2% lebih besar dibandingkan dengan kelompok *direct instruction* sebesar 91.6% terdapat selisih sekitar 0.6%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat penulis menyimpulkan bahwa kelompok *personalized system of individualized* dan kelompok *direct instruction* dilihat pada alokasi waktu fokus dan siswa fokus memiliki nilai yang tidak jauh berbeda, sehingga penelitian pada model pembelajaran *personalized system of individualized* dan *direct instruction* dapat diterapkan pada sekolah tingkatan SMA khususnya SMA N 3 Kabupaten Ciamis pada kelas olahraga. Serta penelitian ini membantu kepada guru olahraga dan siswa

untuk memberikan motivasi belajar dengan model pembelajaran yang berbeda dan menarik terlihat antusias siswa dalam keterlibatan sebagai sampel penelitian ini.

## REFERENSI

- Abdullah. (2017). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–62. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>
- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT) (Pertama)*. UNISSULA PRESS. <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Alit, I. G. A. N. (2019). MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DENGAN METODE DEMONSTRASI SEBAGAI UPAYA UNTUK JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS III SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019 SD NEGERI 22 DAUH PURI. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 73–81.
- Aminah, T. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Tutor Sebaya dan Pemberian Tugas serta Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Kompetensi Keahlian Adminstrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Magetan dan SMK PSM 2 Kawedanan. In Asmuni (Ed.), *Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran (Rekonstruksi Kurikulum dan*

- Pembelajaran di Indonesia*) (Vol. 1, Issue 1, pp. 420–433). STKIP Jombang Jawa Timur.
- Anam, S. (2016). Penerapan Model Direct Instructions Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes. *ILMU PENDIDIKAN*, 1(2), 71–79.
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2014). Evaluasi Pembelajaran. In *Citapustaka Media* (Pertama). Perdana Mulya Sarana.
- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 01(01), 34–46.
- Ginanjari, A. (2019). Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 32–36.
- Harmono, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konseptual Dan Keterampilan Gerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa SMA Kota Kediri. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 3(1), 103–114.
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Jati Purwantoro, K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 16(1), 21–24.
- Juditya, S. (2018). GERAK DASAR LAY UP SHOOT PADA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PSI ( PERSONALIZED SYSTEM INTRACTION ). *Jurnal Speed*, 2(1), 71–80.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(01), 171–187.
- Pardede, P. (2019). Menjadi Guru “ Zaman Now ” dan Cara Pembelajaran Siswa Memasuki Era Industri 4 . 0 1. *English Education Department (Pendidikan Bahasa Inggris) UKI*, July, 0–19.
- Praja, H. N. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan sosial dan Keterampilan Dasar Permainan Bola Basket. *JUARA (Jurnal Olahraga*, 2(2), 128–142.
- Pritandhari, M. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5(1), 47–56.
- Ruhyana, R. A., & Yudianta, Y. (2017). Penerapan Model Personal System For Intruccion Dalam Pembelajaran Aktivitas Melompat Guna Meningkatkan Kemandirian Siswa. *Journal of Teaching Physical Education In Elementary School*, 1(1), 55–63.
- Sceisarriya, V. M. (2017). PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROFESIONALISME TENAGA PROFESI. *Problematika Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*, 153–159.
- Sidik NH., M. I., & Winata, H. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction.

*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 49–60.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3262>

Sobarna, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Personalized System For Instruction (PSI) Terhadap Kebugaran Jasmani. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 8(1), 46–58.

Srinalia, S. (2015). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KINERJA GURU DAN KORELASINYA TERHADAP PEMBINAAN SISWA: Studi kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 193–207.  
<https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.580>

Suntoda, A. (2017). Upaya Meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar melalui Penerapan Pengajaran Peer Teaching dalam Pembelajaran Tennis. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(2), 106–113.  
<https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i2.7984>

Yudiana, Y. (2015). Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Kajian Pendidikan*, 5(1), 95–114.

Zahriani. (2014). Kontektualisasi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Sains. *Lantanida Journal*, 1(1), 95–106.  
<https://doi.org/10.22373/lj.v2i1.667>